

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terdapat Keberhasilan Usaha Studi Kasus pada Pelaku Usaha dalam Bidang Fashion di The Hallwayspace Kosambi Bandung” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial pada usaha fashion di The Hallway Space diukur menggunakan tiga indikator yaitu Keahlian teknis, Keahlian manusia, Keahlian konseptual. Dari ke tiga indikator terdapat indikator tertinggi yaitu indikator Keahlian konseptual dan indikator terkecil yaitu Keahlian teknis dan Keahlian manusia. Hal ini mengindikasikan pelaku usaha lebih banyak memiliki keahlian menjahit secara teori dan belum mahir dalam mengoperasikan mesin maupun perlengkapan produksi karena tidak semua pelaku usaha ikut terjun kelapangan dalam pembuatan produk, proses produksi lebih banyak dilakukan oleh para karyawan.
  
2. Perilaku Kewirausahaan pada usaha fashion di The Hallway Space diukur menggunakan enam indikator yaitu Percaya Diri, Berorientasi Pada tugas dan Hasil, Pengambilan Resiko, Kepemimpinan, Keorisinilan, Berorientasi ke Masa Depan. Dari ke enam indikator terdapat indikator tertinggi yaitu Berorientasi ke Masa Depan dan indikator terkecil yaitu Kepemimpinan. Hal ini mengindikasikan pelaku usaha masih kurang dalam hal bekerja sama dalam

tim karena kurangnya kepercayaan antar anggota tim yang tidak mau terbuka mengenai kelemahan dan kekurangan diri, kesalahan yang sudah dilakukan, serta enggan meminta bantuan rekan kerjanya, perbedaan gaya bekerja karena tidak semua orang dapat bekerjasama dan hal tersebut menjadi tantangan bagi seorang pemimpin. Hubungan dalam tim sangat penting agar mencapai hasil pekerjaan sesuai target.

3. Keberhasilan usaha pada usaha fashion di The Hallway Space diukur menggunakan empat indikator yaitu Volume penjualan, Pendapatan, Laba, Pertumbuhan tenaga kerja. Dari ke empat indikator terdapat indikator tertinggi yaitu Pendapatan dan indikator terkecil yaitu Volume penjualan dan Laba. Hal ini mengindikasikan meskipun volume penjualan dan keuntungan rata-rata meningkat namun masih belum stabil yang disebabkan kualitas produk sewaktu-waktu menurun akibat bahan baku yang tidak sesuai seperti kain terlalu tipis, warna mudah pudar maupun aksesoris pelengkap seperti kancing, *zipper* dan *pocket* yang fungsinya mudah rusak bahkan printing yang mudah terkelupas, serta prosedur atau teknik menjahit yang salah sehingga membuat jahitan pakaian tidak kuat sesuai sehingga tidak dengan harapan konsumen hal tersebut dapat berdampak pada perkembangan usaha.
4. a. Kemampuan manajerial tidak berpengaruh signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada usaha fashion di The Hallway Space

- b. Perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada usaha fashion di The Hallway Space
- c. Kemampuan manajerial dan fashion berpengaruh signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada usaha fashion di The Hallway Space

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Kemampuan Manajerial Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap keberhasilan Usaha Pada Pelaku Bisnis *Fashion* di The Hallway Space Kosambi Kota Bandung” penelitian mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha:

1. Berdasarkan tanggapan responden mengenai Kemampuan manajerial yang berada pada klasifikasi sangat baik namun pada keahlian teknik dan keahlian manusia karena mayoritas hanya sebatas teori oleh karena itu para pelaku usaha disarankan untuk lebih sering berlatih menjahit menggunakan mesin dan peralatan pendukung dengan ikut membantu proses produksi dari bahan mentah sampai menjadi produk pakaian, jangan ragu berkomunikasi dengan para karyawan dengan car itu kita dapat bertukar informasi dan pengetahuan hal-hal teknis produksi hal-hal teknis produksi. Dengan demikian kemampuan manajerial akan meningkat.
2. Berdasarkan tanggapan responden mengenai Perilaku kewirausahaan mengenai kepemimpinan yang berada pada klasifikasi sangat baik namun

kepemimpinan para pelaku usaha dalam bekerjasama dengan tim disarankan untuk lebih ditingkatkan dengan membangun kepemimpinan yang lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri serta timnya dengan cara pembagian tugas yang jelas sesuai dengan skil, menjaga komunikasi dengan lebih terbuka mengenai kekurangan dan kesalahan yang diperbuat serta jangan ragu untuk meminta bantuan jika terjadi kendala terutama saat tahap produksi agar dapat menemukan solusi untuk memperbaiki produk sebelum sampai ke tangan konsumen.

3. Berdasarkan tanggapan responden mengenai Keberhasilan usaha yang berada pada klasifikasi sangat baik namun volume penjualan dan laba masih perlu distabilkan bahkan di tingkatkan dengan cara perkuat *brand fashion* agar membangun kepercayaan konsumen, memperluas target pasar diiringi dengan meningkatkan promosi agar semakin banyak orang mengetahui *brand fashion* yang dimiliki, meningkatkan kualitas produk dimulai dari bahan mentah sampai barang jadi dengan pemeriksaan Quality Control (QC), memberikan promo menarik di hari perayaan, menjaga & merawat pelanggan setia dengan memberikan layanan dan kualitas bahan yang baik.

4. Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terdapat Keberhasilan Usaha Studi Kasus pada Pelaku Usaha dalam Bidang Fashion

di The Hallwayspace Kosambi Bandung”. Namun jika akan menggunakan skripsi ini sebagai referensi, maka perlu dikaji kembali. Karena tidak menutup kemungkinan masih ada pernyataan – pernyataan yang belum atau yang kurang sesuai, saya sebagai penulis merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini.